

PENERAPAN METODE *DISCOVERY LEARNING* UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR DALAM AKTIVITAS SENAM BERIRAMA PADA SISWA KELAS VI SDN SIWALANKERTO II SURABAYA

Riries Wahyu Nugrahaini
SDN Siwalankerto II Surabaya
e-mail: riries.wn@gmail.com

ABSTRAK

Penerapan metode *Discovery Learning* pada kegiatan pembelajaran siswa kelas VI SDN Siwalankerto II diperlukan dalam rangka meningkatkan hasil belajar senam berirama. Berdasarkan temuan guru PJOK, siswa masih belum memenuhi standar nilai yang telah ditetapkan. Oleh karena itu diperlukan langkah-langkah konkret untuk meningkatkan hasil belajar khususnya dalam senam berirama. Tujuan penelitian ini yaitu ingin memperbaiki aktivitas siswa dalam mengikuti pembelajaran dan meningkatkan hasil belajar senam berirama melalui penerapan metode *Discovery Learning*. Desain penelitian yang digunakan yaitu Penelitian Tindakan Kelas dengan menggunakan beberapa tahapan. Objek dan subjek dalam penelitian ini yaitu siswa kelas VI SDN Siwalankerto II Kota Surabaya. Instrumen pengambilan data menggunakan jenis tes dan observasi. Analisis data meliputi persentase, ketuntasan individu, dan ketuntasan klasikal, serta persentase peningkatan. Hasil penelitian menggambarkan bahwa Persentase aktivitas siswa dalam kegiatan pembelajaran pada siklus I, kategori Baik Sekali 0%, Kategori Baik 17%, kategori Cukup 30%, dan 53% masuk pada kategori Kurang. Sedangkan pada siklus II terjadi peningkatan persentase skor aktivitas belajar siswa yaitu terdapat 30% siswa masuk kategori Baik Sekali, 57% siswa masuk pada kategori Baik, 13 Siswa masuk pada kategori Cukup, dan pada siklus II tidak ada siswa yang masuk pada kategori Kurang. Selanjutnya persentase peningkatan hasil belajar klasikal pada siklus I hanya 36% meningkat menjadi 86% pada siklus II. Kesimpulan dalam penelitian ini yaitu penerapan metode *Discovery Learning* efektif dalam meningkatkan hasil belajar senam berirama pada siswa kelas VI SDN Siwalankerto II.

Kata Kunci: *Discovery Learning*, Hasil Belajar, Senam Berirama

ABSTRACT

The application of the *Discovery Learning* method in the learning activities of the VI grade students of SDN Siwalankerto II is needed in order to improve the learning outcomes of rhythmic gymnastics. Based on the findings of PJOK teachers, students still do not meet the predetermined standard values. Therefore, concrete steps are needed to improve learning outcomes, especially in rhythmic gymnastics. The purpose of this study is to improve student

activities in participating in learning and improve learning outcomes of rhythmic gymnastics through the application of the Discovery Learning method. The research design used is Classroom Action Research using several stages. Objects and subjects in this study were students of class VI SDN Siwalankerto II Surabaya City. The data collection instrument used a type of test and observation. Data analysis includes the percentage, individual completeness, and classical completeness, as well as the percentage of improvement. The results of the study illustrate that the percentage of student activity in learning activities in the first cycle, 0% Very Good category, 17% Good Category, 30% Enough category, and 53% in the Less category. Whereas in the second cycle there was an increase in the percentage of student learning activity scores, namely there were 30% students in the Bai Once category, 57% of students in the Good category, 13 students in the Enough category, and in the second cycle there were no students who were in the Less category. Furthermore, the percentage increase in classical learning outcomes in cycle I was only 36% increasing to 86% in cycle II. The conclusion in this study is that the application of the Discovery Learning method is effective in improving the learning outcomes of rhythmic gymnastics in class VI SDN Siwalankerto II students.

Keywords: Discovery Learning, Learning Outcomes, Rhythmic Gymnastics

1. Pendahuluan

Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan (PJOK) merupakan salah satu mata pelajaran yang ada mulai dari kelas 1 hingga kelas 6 Sekolah Dasar (SD). Kenapa mata pelajaran PJOK diberikan di hampir semua jenjang pendidikan mengingat betapa pentingnya peran PJOK dalam perkembangan peserta didik. Seperti yang telah banyak dituliskan diberbagai artikel ilmiah, tujuan pembelajaran PJOK di sekolah yaitu dalam rangka mengembangkan keterampilan dalam rangka pengelolaan diri agar dapat mengembangkan dan memelihara kebugaran jasmani serta pola hidup sehat melalui berbagai macam aktivitas jasmani.

Tercapainya tujuan pembelajaran PJOK sangat ditentukan oleh kualitas guru dalam merancang perangkat pembelajaran. Hal itu penting diperhatikan mengingat bahwa perangkat pembelajaran dapat dikatakan sebagai pemandu jalannya kegiatan pembelajaran. Tentunya dalam penggunaan perangkat pembelajaran yang meliputi silabus, RPP, bahan ajar, dan lembar penilaian haruslah mengikuti standar proses. Lebih jauh, perangkat pembelajaran diartikan sebagai alat atau perlengkapan untuk

melaksanakan proses yang memungkinkan pendidikan dan peserta didik melakukan kegiatan pembelajaran (Zuhdan, dkk. 2011: 16).

Uraian Kemendiknas (2010: 1) dalam penyajian perangkat pembelajaran khususnya RPP, disusun dengan mengutamakan proses pembelajaran secara aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan. Selain itu, RPP disusun hendaknya dapat memotivasi siswa untuk lebih aktif serta memberikan ruang yang cukup dalam hal prakarsa, kreativitas, serta kemandirian sesuai minat dan bakat peserta didik. Jika kita cermati penjelasan tersebut, diperlukan suatu analisis yang dalam sehingga guru dapat menyusun RPP dan perangkat pembelajaran lainnya sesuai dengan standar yang telah ditetapkan.

Rencana pembelajaran memegang peran penting mengingat didalamnya karena memuat keseluruhan isi kurikulum yaitu dalam bentuk materi ajar. Pemilihan materi pembelajaran yang berasal dari berbagai sumber belajar diharapkan dapat mencapai kompetensi inti maupun kompetensi dasar yang telah ditetapkan. Dalam rangka usaha untuk memudahkan guru menyusun dan menyajikan materi ajar diperlukan pengorganisasian materi ajar yang telah dikembangkan dalam bentuk bahan ajar sehingga peserta didik mudah menerima materi pembelajaran. Pentingnya pengembangan bahan dalam rangka untuk menjabarkan materi pokok yang terdapat dalam standar isi, mengingat dalam standar isi hanya memuat materi pokok. Penyajian bahan ajar disesuaikan dengan model pembelajaran yang telah dipilih dalam RPP yang telah disusun sebelum pelaksanaan pembelajaran.

Hasil pengamatan yang dilakukan oleh guru PJOK di SDN Siwalan kerto II terhadap siswa kelas VI dalam mengikuti pembelajaran senam berirama masih jauh dari harapan. Temuan tersebut diantaranya terkait dengan tingkat partisipasi siswa yang masih kurang. Kecenderungan siswa merasa bosan, siswa belum memiliki pengetahuan tentang senam berirama, dan kecenderungan siswa hanya menerima

contoh peragaan dari guru. Kondisi tersebut tentu berdampak pada hasil belajar sehingga capaian pembelajaran jauh di bawah standar KKM.

Dalam rangka menyelesaikan permasalahan tersebut, beberapa upaya yang dilakukan guru perlu dilakukan pencermatan agar lebih spesifik dalam menentukan solusi permasalahan. Terkait dengan permasalahan tersebut penting berpegangan pada pendapat Poerwati (2008) yang dikutip pula oleh Dahlan, (2012: 45) mengatakan bahwa keberhasilan belajar siswa biasanya dapat diketahui dari hasil belajarnya. Dimana jika dicermati lebih jauh bahwa hasil belajar tentu meliputi aspek kognitif, afektif, dan Psikomotor. Untuk dapat mencapai keberhasilan belajar siswa maka diperlukan suatu cara yang digunakan oleh guru dalam melaksanakan proses membelajarkan. Salah satu langka nyata yang dilakukan oleh guru yaitu menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning*.

Model pembelajaran *Discovery Learning*, cara untuk menyampaikan ide atau gagasan lewat penemuan (Roestiyah, 2001: 20). Model pembelajaran *Discovery Learning* pada mulanya dikenalkan oleh Bruner. Dimana Bruner menjelaskan model pembelajaran *Discovery Learning* merupakan metode belajar yang mendorong siswa untuk mengajukan pertanyaan dan menarik kesimpulan dari prinsi-prisnsip umum praktis berdasarkan contoh pengalaman. Pembelajaran penemuan juga merupakan salah satu metode pembelajaran dimana siswa selalu didorong untuk dapat belajar sendiri melalui keterlibatan aktif dengan konsep-konsep dan prinsip-prinsip (Ilahi, M.T. 2012: 42).

Penjelasan lebih lanjut terkait dengan model pembelajaran *Discovery Learning* yaitu sebagai salah satu model pembelajaran khususnya terkait dengan keterampilan guru dalam merancang, mengembangkan, dan mengelola sistem pembelajaran sehingga guru mampu menciptakan suasana pembelajaran yang efektif, menggairahkan dan memiliki keterampilan hidup (Farhatani, 2014: 15). Penjelasan tersebut dapat diartikan bahwa, salah satu bentuk inovasi perombakan berbagai

macam interaksi yang ada didalam dan di sekitar komponen belajar. Sehingga berdasarkan penjelasan tersebut, maka penerapan model pembelajaran *Discovery Learning* dapat digunakan oleh Guru PJOK di SDN Siwalankerto II dalam rangka menyelesaikan permasalahan berdasarkan hasil observasi yang telah ditemukan.

Hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Mona Ekawati (2018) menyimpulkan bahwa adanya peningkatan hasil belajar siswa pada Tema II siswa kelas V SDS IT Mutiara Tahun Pelajaran 2017/2018 setelah guru menerapkan model pembelajaran *Discovery Learning*. Penelitian lain yang dilakukan oleh Muhammd Kautsar, dkk (2019) menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran dengan model *Discovery Learning* lebih menyenangkan dan dapat mendorong peserta didik untuk dapat mencari dan menemukan penyelesaian permasalahan sehingga materi pembelajaran lompat jauh gaya jongkok dapat mereka kuasai.

Penerapan model pembelajaran *Discovery Learning* pada pembelajaran yang telah dilakukan oleh beberapa peneliti, maka begitu pula dengan rencana guru PJOK di SDN Siwalankerto II untuk menerapkan model pembelajaran *Discovery Learning* pada senam berirama. Diharapkan dengan kegiatan penelitian tindakan kelas yang dilakukan dapat meningkatkan hasil belajar siswa sesuai dengan standar KKM yang telah ditentukan. Selain itu, dengan penerapan metode *Discovery Learning*, diharapkan dapat meningkatkan partisipasi aktif dari siswa dalam proses mencari dan menemukan pengetahuan terkait pembelajaran senam berirama melalui berbagai ragam media belajar yang ada di sekolah maupun di luar sekolah.

2. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu penelitian tindakan kelas yang menurut Arikunto, S (2010: 58) didefinisikan sebagai penelitian yang dilakukan oleh guru di dalam atau di sekolah tempat guru mengajar dengan tujuan untuk

memperbaiki mutu praktik pembelajaran di kelasnya. Selain itu, merujuk pendapat Ermalinda dan Paizaluddin (2014: 8) menjelaskan bahwa penelitian tindakan merupakan proses yang mengevaluasi kegiatan belajar mengajar yang dilaksanakan secara sistematis dan menggunakan teknik-teknik pembelajaran yang relevan.

Pada penelitian ini populasi penelitian yaitu siswa kelas VI SDN Siwalankerto II Surabaya yang berjumlah 30. Sedangkan sampel penelitian diambil 1 kelas. Sedangkan teknik pengumpulan data yaitu observasi langsung, dan teknik tes. Setelah data diperoleh, selanjutnya dilakukan analisis terhadap data tersebut dengan analisis deskriptif meliputi persentase, ketuntasan individu, dan ketuntasan klasikal, serta persentase peningkatan.

3. Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis data yang dilakukan oleh guru PJOK SDN Siwalankerto II Surabaya pada siklus I dan siklus II akan diuraikan secara rinci sehingga dapat diinterpretasikan dengan mudah. Berikut merupakan hasil Aktivitas belajar senam berirama siswa kelas 6 SDN Siwalankerto pada siklus I dan Siklus II.

Tabel 1. Hasil Aktivitas Belajar Siswa Siklus I & Siklus II

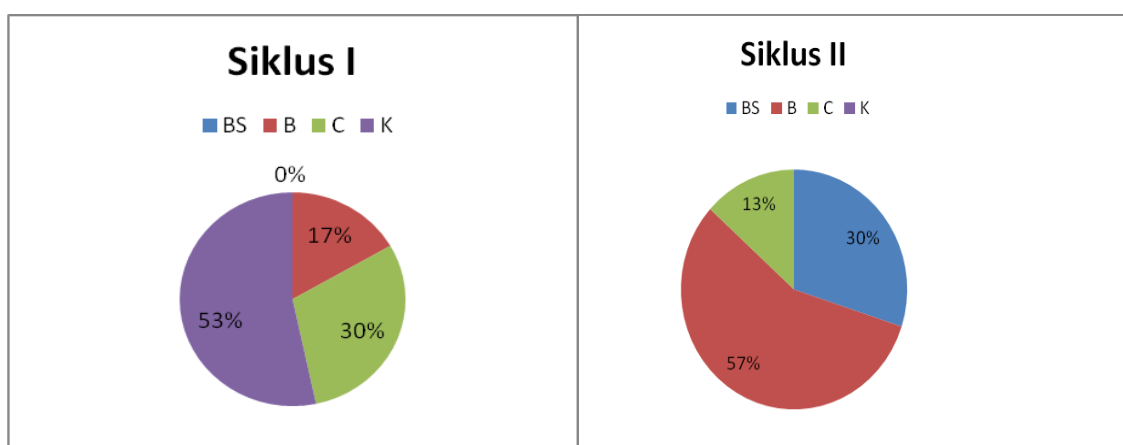
NO	Responden	Siklus I		Siklus II	
		%	Ket	%	Ket
1	siswa 1	61	C	92	BS
2	siswa 2	72	B	92	BS
3	siswa 3	56	K	92	BS
4	siswa 4	64	C	86	B
5	siswa 5	56	K	81	B
6	siswa 6	61	C	83	B
7	siswa 7	72	B	67	C
8	siswa 8	58	K	81	B
9	siswa 9	56	K	81	B
10	siswa 10	64	C	83	B
11	siswa 11	64	C	78	B
12	siswa 12	61	C	67	C
13	siswa 13	58	K	78	B
14	siswa 14	56	K	78	B

NO	Responden	Siklus I		Siklus II	
		%	Ket	%	Ket
15	siswa 15	56	K	92	BS
16	siswa 16	61	C	94	BS
17	siswa 17	58	K	69	C
18	siswa 18	58	K	83	B
19	siswa 19	58	K	78	B
20	siswa 20	72	B	92	BS
21	siswa 21	58	K	83	B
22	siswa 22	58	K	81	B
23	siswa 23	58	K	92	BS
24	siswa 24	67	C	67	C
25	siswa 25	64	C	92	BS
26	siswa 26	53	K	89	B
27	siswa 27	72	B	83	B
28	siswa 28	72	B	89	B
29	siswa 29	56	K	86	B
30	siswa 30	53	K	92	BS

Tabel 1. Hasil aktivitas pembelajaran siswa kelas VI SDN Siwalankerto pada siklus I menunjukkan bahwa sebanyak 5 siswa masuk dalam kategori Baik, 9 siswa dalam kategori Cukup, dan 16 siswa masuk dalam kategori Kurang. Setelah dilakukan perbaikan dengan menggunakan model belajar *Discovery Learning* pada siklus II, diperoleh peningkatan skor aktivitas belajar siswa pada pembelajaran senam berirama. Gambaran peningkatan skor dapat dilihat dari tabel 1 Hasil aktivitas pembelajaran siswa kelas 6 SDN Siwalankerto pada kolom siklus II yaitu sebanyak 9 siswa masuk dalam kategori Sangat Baik, 17 siswa masuk dalam kategori Baik, dan 4 siswa masuk dalam kategori Cukup.

Adanya peningkatan aktivitas belajar siswa kelas VI dalam pembelajaran senam berirama dipengaruhi dari penggunaan metode *Discovery Learning*. Dimana guru di awal pembelajaran memberikan stimulasi atau rangsangan terhadap siswa yaitu dengan memberikan penugasan terkait dengan senam berirama. Selanjutnya guru memberikan kesempatan terhadap siswa untuk mencari solusi permasalahan yang diberikan oleh guru. Guru juga menginstruksikan untuk mencari informasi

sebanyak-banyaknya terkait pembelajaran senam berirama. Disini siswa ternyata berusaha mencari contoh gerakan senam berirama melalui *handphone* yaitu aplikasi youtube. Siswa secara berkelompok mempelajari hasil temuan yang telah mereka dapatkan. Persentase peningkatan secara rinci dapat dilihat melalui gambar diagram berikut ini.



Gambar 1. Diagram Persentase aktivitas Belajar Siswa Siklus I dan II

Pada gambar 1. Diagram persentase aktivitas belajar siswa, dapat dilihat bahwa pada siklus I, kategori Baik Sekali 0%, Kategori Baik 17%, kategori Cukup 30%, dan 53% masuk pada kategori Kurang. Sedangkan pada siklus II terjadi peningkatan persentase skor aktivits belajar siswa yaitu terdapat 30% siswa masuk kategori Bai Sekali, 57% siswa masuk pada kategori Baik, 13 Siswa masuk pada kategori Cukup, dan pada siklus II tidak ada siswa yang masuk pada kategori Kurang.

Paparan data ketuntasan belajar siswa selanjutnya akan diuraikan secara rinci agar mudah dipahami. Pada pembelajaran senam berirama, guru menentukan KKM yaitu 75. Dimana jika terdapat siswa yang nilai dibawah 75 dinyatakan belum memenuhi standar nilai KKM. Gambaran data hasil ketuntasan belajar siswa kelas VI pada pembelajaran senam berirama dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 2. Hasil Belajar Siswa Siklus I & Siklus II

NO	Responden	Siklus I		Siklus II	
		Skor	Ket	Skor	Ket

NO	Responden	Siklus I		Siklus II	
		Skor	Ket	Skor	Ket
1	siswa 1	75	T	83	T
2	siswa 2	69	TT	75	T
3	siswa 3	58	TT	83	T
4	siswa 4	67	TT	81	T
5	siswa 5	75	T	78	T
6	siswa 6	75	T	83	T
7	siswa 7	78	T	81	T
8	siswa 8	64	TT	86	T
9	siswa 9	67	TT	81	T
10	siswa 10	67	TT	72	TT
11	siswa 11	61	TT	83	T
12	siswa 12	75	T	75	T
13	siswa 13	61	TT	72	TT
14	siswa 14	78	T	78	T
15	siswa 15	61	TT	75	T
16	siswa 16	75	T	86	T
17	siswa 17	75	T	69	TT
18	siswa 18	75	T	86	T
19	siswa 19	78	T	86	T
20	siswa 20	69	TT	92	T
21	siswa 21	58	TT	83	T
22	siswa 22	67	TT	81	T
23	siswa 23	58	TT	92	T
24	siswa 24	67	TT	67	TT
25	siswa 25	67	TT	92	T
26	siswa 26	61	TT	89	T
27	siswa 27	78	T	83	T
28	siswa 28	67	TT	89	T
29	siswa 29	67	TT	86	T
30	siswa 30	67	TT	89	T

Berdasarkan tabel 2. Hasil belajar siswa kelas VI dalam pembelajaran senam berirama pada siklus I dan II diperoleh gambaran bahwa pada siklus I sebanyak 11 siswa masuk pada kriteria nilai ketuntasan dan 19 siswa masuk pada kriteria tidak tuntas. Selanjutnya, pada siklus II terjadi peningkatan hasil belajar, dimana siswa yang masuk pada kriteria Tuntas sebanyak 26 siswa dan sisanya terdapat 4 siswa yang belum tuntas.

Pada siklus II terdapat siswa yang masih belum tuntas dikarenakan adanya kendala pada siswa yang masih belum maksimal dalam mempraktikkan gerak senam berirama. Dimana siswa masih belum percaya diri, dan dari segi penguasaan gerak dasar masih kurang. Dengan penerapan model pembelajaran *Discovery Learning* efektif dalam meningkatkan aktivitas belajar siswa kelas VI SDN Siwalankerto II dan meningkatkan hasil belajar. Nampak peningkatan tersebut pada persentase ketuntasan klasikal yang semula pada siklus I hanya 36% meningkat menjadi 86% pada siklus II.

4. Kesimpulan dan Saran

Berpijak dari paparan data yang telah dijelaskan sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa penerapan metode *Discovery Learning* efektif dalam meningkatkan hasil belajar senam berirama pada siswa kelas VI SDN Siwalankerto II. Persentase aktivitas siswa dalam kegiatan pembelajaran pada siklus I, kategori Baik Sekali 0%, Kategori Baik 17%, kategori Cukup 30%, dan 53% masuk pada kategori Kurang. Sedangkan pada siklus II terjadi peningkatan persentase skor aktivitas belajar siswa yaitu terdapat 30% siswa masuk kategori Baik Sekali, 57% siswa masuk pada kategori Baik, 13 Siswa masuk pada kategori Cukup, dan pada siklus II tidak ada siswa yang masuk pada kategori Kurang. Selanjutnya persentase peningkatan hasil belajar klasikal pada siklus I hanya 36% meningkat menjadi 86% pada siklus II.

Penting untuk diingat bahwa tentu dalam proses penelitian dipengaruhi oleh berbagai ragam indikator sehingga dapat terjadi peningkatan hasil belajar. Dimana penting untuk guru untuk selalu mendesain perangkat pembelajaran yang sesuai sehingga hasil belajar dapat tercapai.

5. Daftar Pustaka

- Amaludin, A. 2013. Survei Motivasi belajar Siswa Daslam Mengikuti Pendidikan Jasmani Melaui aktivitas Permainan Kecil di SMPLB Manunggal Slawi Kab. Tegal Tahun 2012. Skripsi. <https://lib.unnes.ac.id/19370/1/6101408232.pdf>
- Arikunto, Suharsimi, 2010. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta: Rineka Cipta
- Dahlan, 2012, Pengembangan pembelajaran berbasis Quantum Learning pada materi Sistem Pencernaan Manusia. Padang :tesis
- Eka, Mona. 2018. Penerapan Model Pembelajaran Discovery Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Tema II Siswa Kelas V. Vol. 2 No, 3. Hal. 359-372. Jurnal Pendidikan Tambusai. <https://core.ac.uk/download/pdf/228958672.pdf>
- Farhatani, 2014. Pembelajaran *Discovery Learning*. Jakarta: Aritem
- Kemendiknas. 2010a. Petunjuk Teknis Pengembangan Bahan Ajar SMA. Jakarta: Kemendiknas, Direktorat Jenderal Manajemen Pendidikan Dasar Dan Menengah Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Atas.
- Mohammad Takdir Ilahi. 2012. Pembelajaran *Discovery Strategy* dan Mental *Vocantional Skill*. Yogyakarta: Diva Press.
- Muhammad Kautsa, dkk. 2019. Penerapan Model *Discovery Learning* Terhadap Hasil Belajar Lompat Jauh Gaya Jongkok. Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa, vol 8. No 7. <https://jurnal.untan.ac.id/index.php/jpdpb/article/view/33834>.
- Paizaluddin, Ermalinda. 2014. Penelitian Tindakan Kelas.
- Roestiyah NK., 2001. Strategi Belajar Mengajar. Jakarta: Rineka Cipta.
- Zuhdan, dkk. (2011). Pengembangan Perangkat Pembelajaran Sains Terpadu Untuk Meningkatkan Kognitif, Keterampilan Proses, Kreativitas serta Menerapkan Konsep Ilmiah Peserta Didik SMP. Program Pascasarjana UNY